

ANALISIS AL-MUHKAM WA AL-MUTASYABIH DALAM AL QUR'AN

Umar Al-faruq¹⁾, Rahma Zulfiani²⁾, Sri Indarwati Hardini³⁾, Muhammad Haiqal Syarif⁴⁾

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding Author. E-mail: Umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id, rahmaalbt@gmail.com,
dini78686@gmail.com, haikalsyrf556@gmail.com, Telp: -

Received: 1 Juni 2024; Revision: 7 Juni 2024; Accepted: 8 Juni 2024

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam ternyata memiliki kompleksitas tersendiri dalam setiap tafsiran dan interpretasinya, terutama yang berhubungan dengan ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat. Ayat muhkamat merupakan ayat yang maknanya jelas, sedangkan ayat mutasyabihat merupakan ayat yang di dalamnya mengandung makna multi-tafsir atau samar. Pentingnya memahami kedua jenis ayat tersebut yang ada di dalam Al Qur'an guna memberikan pemahaman kepada umat muslim untuk menginterpretasikannya serta berusaha mencari makna tersebut dengan berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta menambah wawasan pengetahuan. Tujuan dari penulisan jurnal ini yakni untuk menganalisis secara detail perbedaan antara ayat muhkamat dan mutasyabihat, serta mencoba memahami dan menginterpretasi kedua jenis ayat tersebut agar dapat menambah wawasan pengetahuan. Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan melalui literatur review dengan mencari data dari berbagai sumber jurnal baik nasional ataupun internasional, skripsi, buku, dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan topik permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat mengenai ayat muhkamat dan mutasyabihat sangatlah penting agar nantinya dapat menghindari penafsiran makna Al-Qur'an yang tidak sesuai, sehingga dengan adanya Ayat muhkamat berfungsi sebagai dasar hukum dan pedoman hidup yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi perkembangan yang ada pada saat ini.

Kata kunci: Analisis, Al-Muhkam, Al-mutasyabih, Al Qur'an

ABSTRACT

The Al-Qur'an as the holy book of Muslims apparently has its own complexity in every interpretation and interpretation, especially those related to muhkamat and mutasyabihat verses. The muhkamat verse is a verse whose meaning is clear, while the mutasyabihat verse is a verse which contains multiple interpretations or is vague. It is important to understand these two types of verses in the Qur'an in order to provide understanding for Muslims to interpret them and try to find the meaning by trying to study seriously and increase their knowledge. The purpose of writing this journal is to analyze in detail the differences between muhkamat and mutasyabihat verses, as well as trying to understand and interpret these two types of verses in order to increase knowledge. The method used is literature study through literature reviews by searching for data from various journal sources, both national and international, theses, books and other literature sources that are relevant to the problem topic. The results of the research show that proper understanding of the muhkamat and mutasyabihat verses is very important in order to avoid inappropriate interpretations of the meaning of the Qur'an, so that the existence of the muhkamat verse functions as a clear legal basis and life guide, so that later it can provide a clear understanding. More in-depth and relevant to current development conditions.

Keywords: Analysis, Al-Muhkam, Al-mutasyabih, Al Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdiri dari 30 Juz dan 6666 ayat sehingga dari banyaknya ayat tersebut ternyata membawa berbagai penafsiran makna yang berbeda pada setiap butir ayatnya, dengan begitu adanya kajian mengenai Al Qur'an ternyata menarik perhatian berbagai kalangan baik dari ulama, akademisi, sains, hingga peneliti baik dari segi teologis, linguistik, maupun historis, ingin mengetahui kandungan yang ada di dalam Al Qur'an terlebih lagi banyak sekali hal-hal menarik yang untuk dikaji secara ulang untuk menambah

pengetahuan dan menemukan teori-teori baru. Adapun analisis tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan analisis ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an. Ayat Al Qur'an sendiri terbagi menjadi dua kategori yakni al-Muhkam dan al-Mutasyabih.

Istilah ayat al-Muhkam merupakan istilah yang merujuk kepada beberapa ayat Al Qur'an yang bersifat jelas maknanya sedangkan ayat Al Qur'an al-Mutasyabih kebalikan, yakni ayat Al Qur'an yang lebih merujuk kepada ayat-ayat yang memiliki makna samar sehingga diperlukan adanya interpretasi dan penafsiran dalam setiap ayatnya secara mendetail. Dalam konteks historis, adanya pemahaman tentang ayat al-Muhkam dan al-Mutasyabih ternyata telah mengalami perkembangan secara signifikan dimana seiring dengan kemajuan ilmu tafsir dan hermeneutika Islam munculnya para mufassir klasik seperti Ibnu Katsir dan Al-Tabari telah memberikan kontribusi besar dalam mengklasifikasikan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kategori ini seperti Ibnu Katsir.

Ibnu Katsir seorang ahli tafsir menekankan bahwa beberapa ayat al-Muhkam lebih di golongkan pada ayat yang berisikan tentang muamalah, sejarah, ataupun konsep alam semesta, yang mana di dalam ayat tersebut tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut karena sudah jelas maknanya terlebih lagi konsep sejarah para nabi dan rasul bahkan sahabat terdahulu. Akan tetapi berbeda dengan ayat Al Mutasyabih yang mana di golongkan pada ayat yang berisikan ibadah, konsep ketuhanan ataupun beberapa ayat lainnya yang memerlukan adanya kejelasan makna agar tidak disalah artikan bahkan di perlukan adanya kajian untuk menginterpretasi secara mendalam berkali-kali untuk mengetahui setiap butir maknanya.

Seiring berjalannya waktu, pendekatan terhadap pemahaman ayat-ayat ini semakin berkembang dengan adanya berbagai metodologi tafsir modern. Dimana pendekatan ini tidak hanya berusaha untuk memahami makna literal dari ayat-ayat tersebut tetapi juga mengeksplorasi konteks historis, sosiologis, dan psikologis yang melatarbelakangi penulisan ayat-ayat tersebut misalnya saja Fazlur Rahman dalam karyanya menekankan pentingnya memahami konteks historis dan sosial di mana ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Di sisi lain, kajian kontemporer juga banyak yang mencoba mengaitkan antara ayat-ayat al-Muhkam dan al-Mutasyabih dengan isu-isu modern. Contohnya saja yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari yakni adanya isu baru mengenai gender, hak asasi manusia, dan demokrasi dalam Islam yang sering kali dikaji melalui pendekatan ayat Al Qur'an baik al-Muhkam dan al-Mutasyabih. Adanya pendekatan ini ternyata memberikan wawasan baru dalam memahami relevansi Al-Qur'an dalam konteks modern tanpa mengabaikan tradisi tafsir klasik. Terlebih lagi beberapa ulama kontemporer seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Rida juga berusaha untuk mendamaikan antara tradisi klasik dan kebutuhan modern, dengan berargumen bahwa ayat-ayat al-Muhkam harus dijadikan dasar dalam menjalankan hukum dan etika Islam, sementara ayat-ayat al-Mutasyabih harus dipahami dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga relevansi ajaran Al-Qur'an di tengah perkembangan zaman yang terus berubah.

Di Indonesia, kajian tentang analisis ayat Al Qur'an al-Muhkam dan al-Mutasyabih ternyata juga mendapat perhatian serius dari kalangan akademisi dan ulama. Yang mana beberapa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan universitas Islam menjadikan kajian ini sebagai bagian dari kurikulum studi Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu, berbagai seminar, lokakarya, dan diskusi akademis sering kali mengangkat topik ini untuk memperdalam pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, analisis terhadap al-Muhkam dan al-Mutasyabih bukan

hanya sekedar kajian teoritis, akan tetapi juga memiliki implementasi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dapat membantu umat Islam dalam menambah wawasan pengetahuan serta mampu menginterpretasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan lebih tepat dan relevan dengan kehidupan.

Oleh karena itu, dari adanya latar belakang tersebut penulis jurnal ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang al-Muhkam dan al-Mutasyabih dalam Al-Qur'an dengan pendekatan yang komprehensif dan multidisipliner. Sehingga nantinya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu tafsir dan pemahaman Al-Qur'an, serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi umat Islam dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode literatur review yang bersumber dari beberapa jurnal baik nasional ataupun internasional, skripsi, buku materi, maupun sumber literatur lain yang relevan dengan problematika penelitian. Tujuan metode literatur review ini nantinya agar dapat menghasilkan dan menguji teori pada penelitian sebelumnya, yang kemudian di analisis dan dikembangkan untuk menemukan penelitian terbaru. Adapun metode penulisan literatur review merupakan serangkaian kegiatan penulisan jurnal yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan yang berasal dari penelitian artikel ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan penjelasan secara detail mengenai analisis Al Muhkam Wa Al Mutasyabih yang ada di dalam secara detail. (Zed, 2008).

PEMBAHASAN

Analisis mengenai kedua ayat yang ada di dalam Al Qur'an baik yang memiliki makna yang jelas ataupun samar ternyata memiliki berbagai kesinambungan satu sama lain, karena keduanya saling berkaitan dan mampu memberikan dampak positif bagi setiap umat manusia untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan setiap butir yang terkandung di dalam Al Qur'an. Berikut rincian mengenai analisis Al Muhkam dan Al Mutasyabih yang ada di dalam Al Qur'an.

Definisi dan Karakteristik Al-Muhkam

Al-Muhkam berasal dari kata "ihkam" yang memiliki arti "kuat" ataupun "kokoh". Ayat-ayat Al-Muhkam merupakan ayat yang di dalamnya memiliki makna yang jelas dan tidak membutuhkan penafsiran tambahan untuk memahaminya. Dimana biasanya ayat ini berisikan tentang perintah, larangan, dan informasi yang bersifat eksplisit dan mudah dipahami. Contoh dari ayat-ayat Al-Muhkam adalah hukum-hukum dasar seperti kewajiban shalat, zakat, dan puasa, serta larangan terhadap perbuatan dosa seperti mencuri, berzina, dan membunuh. Adapun karakteristik utama dari ayat-ayat ini adalah kejelasan dan ketegasan pesan yang disampaikan, serta mudahnya ayat-ayat ini dipahami oleh berbagai kalangan, baik mereka yang memiliki pengetahuan mendalam maupun yang tidak.

Di dalam ayat-ayat Al-Muhkam ternyata memberikan fondasi yang kuat bagi ajaran Islam karena memiliki fungsi sebagai pedoman utama dalam kehidupan seorang Muslim yang mana antara kejelasan dan kepastian yang ada dalam makna ayat tersebut dinilai mampu membantu menghindari adanya perbedaan pendapat yang bisa muncul dari penafsiran yang salah. Sehingga

ayat ayat Al Muhkam sering digunakan sebagai dasar atau acuan dalam menafsirkan ayat-ayat lain yang lebih kompleks atau ambigu.

Definisi dan Karakteristik Al-Mutasyabih

Al-Mutasyabih berasal dari kata “tasyabuh” yang memiliki arti “samar” atau “mirip”. Ayat-ayat Al-Mutasyabih merupakan ayat yang maknanya tidak langsung terlihat dan memerlukan penafsiran yang lebih mendalam untuk memahaminya. Karena di dalam ayat-ayat ini sering kali menggunakan bahasa simbolis, metafora, atau memiliki makna ganda yang bisa diinterpretasikan secara berbeda. Adapun contoh dari ayat-ayat Al-Mutasyabih termasuk ayat-ayat tentang sifat-sifat Allah, kejadian-kejadian di akhirat, dan hal-hal gaib lainnya yang di luar jangkauan pengetahuan manusia secara langsung. Kemudian karakteristik utama dari ayat-ayat Al-Mutasyabih yakni lebih dekat dengan ambiguitas dan kompleksitas sehingga memerlukan pemahaman kontekstual serta pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab dan konteks sejarah wahyu. Di dalam ayat-ayat ini mengandung makna-makna tersembunyi yang hanya bisa dipahami melalui penafsiran yang teliti dan mendalam, karena apabila terjadi kesalahan dalam memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-Mutasyabih dapat menyebabkan penafsiran yang menyimpang dan bahkan bisa menimbulkan fitnah atau perpecahan di kalangan umat Islam.

Analisis Penafsiran Ayat Al Muhkam Wa Al Mutasyabih

Analisis dalam penafsiran Al-Mutasyabih ternyata memerlukan metodologi khusus yang melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Muhkam sebagai acuan. Analisis pendekatan ini disebut dengan istilah ‘tafsir bi al-Qur’an’, yaitu menafsirkan Al-Qur’an dengan Al-Qur’an. Metode ini mengandalkan ayat-ayat yang jelas (Al-Muhkam) untuk menjelaskan ayat-ayat yang ambigu (Al-Mutasyabih). Selain itu, para mufassir juga menggunakan hadis nabi, pendapat sahabat, dan pengetahuan linguistik untuk memahami ayat-ayat yang termasuk dalam kategori Al-Mutasyabih. Dalam proses analisis penafsiran, para ulama juga menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan sosial saat ayat-ayat tersebut diturunkan. Konteks ini mencakup situasi dan kondisi masyarakat pada masa itu, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi seiring dengan turunnya wahyu. Pemahaman yang komprehensif terhadap konteks ini membantu dalam menangkap makna sebenarnya dari ayat-ayat Al-Mutasyabih dan mencegah kesalahpahaman atau penafsiran yang salah.

Implikasi Penafsiran Al Muhkam dan Al Mutasyabih

Pemahaman yang benar akan mengenai ayat Al Qur’an Al-Muhkam dan Al-Mutasyabih ternyata memiliki implikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi tersebut dilakukan guna memberikan landasan teori ataupun pengetahuan bagi umat manusia untuk mempelajari ayat Al Qur’an Al Muhkam dan Al Mutasyabih untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam bidang agama, sains, maupun teknologi. Karena implikasi adanya ayat ini nantinya dapat membantu menjaga keutuhan ayat Al Qur’an.

Dalam buku yang di tulis oleh (Hamid, 2022) menjelaskan bahwa adanya Implementasi ayat Al Qur’an merupakan pondasi yang sangat penting, karena di dalam ayat Al Qur’an berisikan tentang hal-hal yang ada sejak zaman nabi sampai sekarang, hanya saja di tafsirkan dalam ayat Al Muhkam ataupun al mutasyabih agar nantinya dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi setiap umat manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Faqih, 2020) yang menjelaskan

bahwa implementasi ayat Al Qur'an sangatlah penting terlebih lagi apabila diterapkan dengan maksimal maka akan dapat menyelesaikan berbagai problematika kehidupan yang ada.

Dengan demikian dari beberapa data penelitian terdahulu ataupun buku yang menjelaskan mengenai ayat Al Muhkam dan Al Mutasyabih maka dapat dikatakan penting bahwa adanya analisis mengenai kedua ayat tersebut, karena keduanya saling berkaitan satu sama lain dan apabila analisis tersebut dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi salah satu kunci utama dalam mengetahui berbagai problematika yang ada.

KESIMPULAN

Setelah mengetahui hasil dan pembahasan yang telah di jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai konsep al-Muhkam dan al-Mutasyabih ternyata sangat diperlukan untuk dipelajari, dimana di dalam ayat Muhkam sudah pasti memiliki makna yang jelas dan tidak ambigu, sehingga dapat memberikan pedoman hukum secara jelas bagi umat Islam. Disisi lain terdapat ayat Al Qur'an Mutasyabih yang mengandung makna tersembunyi ataupun bersifat multi-tafsir, sehingga memerlukan penafsiran mendalam agar dapat dipahami oleh individu. Dengan demikian dari adanya ayat Muhkam dan Mutasyabih ternyata dapat memberikan berperan besar sebagai dasar hukum Islam dan pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Oleh karena itu dengan adanya analisis dari kedua ayat tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa dari kedua ayat tersebut ternyata memiliki kesinambungan dan keseimbangan yang berdampak positif bagi umat Islam, karena dengan adanya kedua ayat tersebut seorang muslim pastinya diperintahkan untuk mempelajari ilmu tafsir untuk menambah wawasan pengetahuan serta memberikan pemahaman yang mendalam akan makna yang ada di dalam setiap butir ayat Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Umar Al Faruq, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pengampu Mata kuliah Ulumul Qur'an yang telah memberikan tugas ini, sehingga penulis dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis Al Muhkam Wa Al mutasyabih yang ada di dalam Al Qur'an secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mahmud, Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alquran Dan AktualisasiPembelajarannya (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015)
- Badiah, Siti, 'Hikmah dan Nilai Pendidikan dengan Hadirnya Ayat Muhkamat dan Mutasyabihat dalam Al-Qur'an', Al-Dzikra, XI.1 (2017), 107-23
- Dewi. Diah Rusmala, and Ghamal Sholeh Hutomo. Hikmah Dan Nilai-Nilai Pendidikan Adanya Ayat-Ayat Muhkamat Dan Mutasyabihat Dalam Al- Qur'an', Islamika, 2.1 (2020). 63-83 <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.426>
- Drajat, Amroeni, Ulumul Qur'an Full Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Ist edn (Depok: KENCANA, 2017)
- Effendy. Ahmad Fuad, Sudahkah Kita Mengenal Al-Qur'an? (Malang: MISYKAT Indonesia, 2016)
- Firdaus, Arista Aulia, Unik Hanifah Salsabila, and Sarifa Sintia Mahdalina, "Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19",

Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 8.2 (2021), 87-97
<<https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.92>>

Ilyas. Yunahar, Kuliah Ulumul Qur'an, 3rd edn (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014)

Mukarromah, Oom, Ulumul Qur'an (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)

Sarwat, Ahmad, Muhkam Dan Mutasyabih (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020)